

## EVALUASI PENGGUNAAN MEDIA BANTU DALAM PROSES PENYAMPAIAN KIE PENCEGAHAN HIV/AIDS YANG DILAKUKAN ASA PKBI JATENG BAGI SISWA SLTP DAN SMU DI KOTA SEMARANG

Trixie Salawati\*

### ABSTRACT

**Background:** Using media in health education is a way to make people understand more easily about the material given. ASA PKBI JATENG is an NGO specializing in the prevention of HIV and AIDS for students of SLTP and SMU in Semarang. It tries to reach its goal by giving information through communication, information and education (KIE) method to students. Since 2003, ASA PKBI never made any evaluation about the effectiveness of supporting media they used for the elucidation. In addition, they never measured the response about the media from their target audience.

**Purpose:** to evaluate the implementation of the media in the presentation conducted by ASA PKBI Central Java and to get response from the target audience about the usage of those supporting media. **Method:** this research is using qualitative method. The data was collected through directed group discussion with interviews to check its validity.

**Result:** the supporting media to deliver in the classroom is by using blackboard. No supporting media is needed when the presentation takes place in the hall. However, there is always a VCD showing at the end of every presentation. Some audience prefer supporting media such as pictures to clarify the KIE presentation. **Conclusion:** ASA PKBI has not optimized the implementation of supporting media such as pictures in presenting their KIE.

**Keywords:** evaluation, supporting media, SLTP and SMU students.

### ABSTRAK

**Latarbelakang:** Media pendidikan kesehatan merupakan sarana untuk menyampaikan pesan agar mudah diterima bagi masyarakat. Asa PKBI Jateng adalah LSM yang berupaya melaksanakan program pencegahan HIV/AIDS kepada siswa SLTP dan SMU di Semarang melalui pemberian komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE). Hingga tahun 2003 Asa PKBI Jateng belum pernah melakukan evaluasi terhadap media bantu yang dipergunakan dalam proses penyampaian KIEnya, dan belum mengetahui tanggapan sasaran terhadap media bantu yang dipergunakan. **Tujuan :** mengevaluasi penggunaan media bantu dalam proses penyampaian KIE tentang pencegahan HIV/AIDS yang dilakukan Asa PKBI Jateng, dan menggali tanggapan audiens terhadap penggunaan media bantu tersebut.

**Metode:** Jenis penelitian ini kualitatif. Pengumpulan data melalui diskusi kelompok terarah dengan sasaran KIE, serta wawancara dengan pihak terkait sebagai crosscheck. **Hasil:** jenis media bantu dalam penyampaian KIE di kelas ialah papan tulis, sedangkan di aula tidak memakai media bantu, namun diakhir penyampaian KIE ada pemutaran VCD. Sebagian audiens menginginkan media bantu berupa gambar untuk memperjelas penyampaian KIE.

**Kesimpulan:** Asa PKBI Jateng masih kurang memaksimalkan penggunaan media bantu, terutama media gambar dalam menyampaikan KIE-nya.

**Kata kunci :** evaluasi, media bantu, siswa SLTP dan SMU

### PENDAHULUAN

Komunikasi memiliki peranan penting sebagai sarana hubungan antar manusia, melalui komunikasi manusia dapat saling bertukar pesan, bahkan dapat saling mempengaruhi. Menurut Effendy (2000:5) komunikasi merupakan suatu proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media. Media merupakan salah satu komponen penting dalam proses komunikasi. Media berfungsi sebagai alat perantara dalam proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan.

WHO (World Health Organization) (1990:198) menjelaskan bahwa komunikasi membantu masyarakat untuk memperoleh fakta-fakta, ide-ide, dan sikap-sikap yang mereka butuhkan untuk membuat suatu keputusan mengenai kesehatan mereka. Komunikasi terjadi ketika sebuah pesan ditransmisikan dan diterima. Pesan dalam pendidikan kesehatan merupakan suatu yang sangat penting bagi masyarakat untuk diketahui dan dilaksanakan. Sumber pesan bisa seorang petugas kesehatan lokal, dari pemerintah, ataupun dari anggota masyarakat sendiri. Pesan bisa ditransmisikan melalui orang-per-

\* Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

orang dalam percakapan yang khusus, pertemuan kelompok, ataupun secara tidak langsung melalui radio maupun surat kabar.

Media pendidikan kesehatan adalah alat bantu pendidikan (AVA). Disebut media pendidikan karena alat-alat tersebut merupakan alat saluran (channel) untuk menyampaikan pesan kesehatan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau "klien". Notoatmodjo (1997:116) menyebutkan bahwa media ini dibagi menjadi tiga, yaitu : media cetak; media elektronik; dan media papan.

Remaja merupakan salah satu sasaran promosi kesehatan. Dalam melaksanakan intervensi kepada remaja, maka strategi komunikasinya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan remaja. Menurut Muninjaya (1998:55-56) sebelum memulai penyuluhan kepada remaja, informasi yang mendalam tentang apa yang menjadi gagasan anak-anak muda harus dicari secara intensif. Informasi ini akan dibutuhkan pada saat menyusun materi penyuluhan yang sesuai dengan kelompok sasaran sesuai dengan kebutuhan mereka dan permasalahan remaja serta pengalaman yang ada pada mereka.

Asa PKBI Jateng (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah), sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat di Semarang, berupaya melaksanakan program pencegahan HIV/AIDS kepada remaja di kota Semarang dan sekitarnya, melalui pemberian komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE). Penyampaian KIE tersebut dilakukan melalui pemberian ceramah di SLTP dan SMU di Semarang. Hingga awal tahun 2003 Asa PKBI Jateng belum pernah melakukan evaluasi terhadap media bantu yang dipergunakan dalam proses penyampaian KIE HIV/AIDS, disamping juga belum mengetahui tanggapan sasaran terhadap media bantu tersebut. Oleh karena itu perlu diteliti tentang penggunaan media bantu dalam proses penyampaian KIE tentang pencegahan HIV/AIDS yang dilakukan unit KIE Asa PKBI Jateng dan bagaimana tanggapan remaja di Semarang sebagai sasaran Asa, yang telah memperoleh KIE dari Asa PKBI Jateng tentang pencegahan HIV/AIDS terhadap media bantu yang digunakan tersebut.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi terhadap proses penyampaian KIE di SLTP dan SMU sepanjang trimester kedua dari satu tahun proyek yang dilaksanakan Asa PKBI Jateng tahun 2003. Selain itu, dilakukan diskusi kelompok terarah (DKT) dengan beberapa siswa SLTP dan SMU yang telah mengikuti proses penyampaian KIE. Setelah observasi dilakukan wawancara mendalam dengan petugas dari Asa PKBI Jateng yang menjadi komunikator KIE. DKT dan wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai *crosscheck*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Selama trimester kedua, dilakukan observasi di lima sekolah yang dikunjungi Asa PKBI Jateng, yaitu SLTP Muhammadiyah 3, SLTP N 39, SMU Walisongo, SMU Purusatama, dan SMU Sultan Agung. Hanya di SMU Sultan Agung penyampaian KIE dilaksanakan di ruang audio visual, sedangkan di 4 sekolah yang lain secara klasikal. KIE di tiap sekolah dilaksanakan pada saat *class meeting*, kecuali di SLTP Muhammadiyah 3 yang dilaksanakan pada saat pemberian Materi Pembekalan Akhir Tahun untuk Ikatan Remaja Muhammadiyah (Mapeta IRM). Waktu dan tempat pelaksanaan KIE diatur oleh pihak sekolah, setelah terlebih dahulu pihak Asa PKBI Jateng melakukan audiensi ke sekolah.

Dalam observasi di sekolah yang menjadi sasaran KIE Asa PKBI Jateng secara klasikal, di mana tiap kelas dipandu oleh seorang komunikator, maka komunikator yang dipilih untuk diamati adalah Asisten Koordinator Unit KIE. Hal ini karena asisten koordinator adalah penanggung jawab dalam proses penyampaian KIE di Asa PKBI Jateng, sekaligus pembina relawan baru yang bertugas sebagai komunikator KIE. Kondisi ini terjadi di SLTP Muhammadiyah 3, SLTP N 39, SMU Walisongo, dan SMU Purusatama. Bila penyampaian KIE di sekolah hanya dilakukan di satu tempat khusus, seperti yang terjadi di SMU Sultan Agung, penyampaian KIE dilaksanakan di ruang audio visual, maka peneliti mengamati komunikator yang bertugas di ruang tersebut. Komunikator yang bertugas di SMU Sultan

Agung adalah tenaga profesional dokter yang bertugas di unit Layanan medis Asa PKBI Jateng, yang memang biasa diberi tugas untuk menyampaikan KIE melalui ceramah di ruang besar.

2. Observasi penggunaan media bantu

Selama observasi terhadap penyampaian KIE di SMU Walisongo, SMU Purusatama, SLTP Muhammadiyah 3, dan SLTP N 39 tidak ditemukan media bantu lain selain papan tulis, yang memang telah tersedia di kelas masing-masing. Papan tersebut digunakan komunikator untuk menulis hal-hal yang dianggap penting untuk diketahui oleh siswa sesuai dengan materi yang diberikan. Misalnya di SMU Walisongo dan SMU Purusatama komunikator menggunakan bantuan papan tulis untuk menuliskan kepanjangan HIV/AIDS, cara penularannya, cara pencegahannya, jumlah penderita dan fenomena gunung es. Di SLTP Muhammadiyah 3 dan SLTPN 39 komunikator menggunakan papan tulis untuk menuliskan tentang kepanjangan NAPZA, jenis-jenis napza, dan akibat yang ditimbulkan oleh kecanduan napza.

Selain itu papan tulis juga digunakan untuk memperkenalkan Asa PKBI Jateng di awal ceramah. Di akhir ceramah komunikator membagikan *leaflet* yang berhubungan dengan materi yang diberikan atau *newsletter* mengenai Asa PKBI Jateng kepada sebagian besar siswa, dan beberapa stiker tentang HIV/AIDS atau Napza kepada siswa yang mengajukan pertanyaan. Di keempat sekolah tersebut ceramah dilakukan di dalam kelas, dan tidak tersedia fasilitas *sound system*, sehingga komunikator berbicara tanpa bantuan pengeras suara.

Di SMU Sultan Agung ceramah dilaksanakan di ruang audio visual. Fasilitas yang disediakan adalah pengeras suara. Selama memberikan ceramah komunikator tidak menggunakan media bantu papan tulis untuk menerangkan. Namun di akhir ceramah komunikator memutarakan sebuah cerita pendek selama  $\pm$  12 menit melalui VCD yang telah tersedia di ruang audio visual. Materi yang disampaikan adalah pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja, namun VCD yang diputar bercerita tentang akibat kecanduan napza. Memang napza memiliki hubungan dengan HIV/AIDS, di mana salah satu penyebab infeksi HIV adalah penggunaan jarum suntik yang bergantian di kalangan pecandu napza, terutama sekali di kalangan remaja. Dengan demikian, pemutaran VCD hanya menjelaskan salah satu dari sekian banyak cara yang mengakibatkan seseorang terinfeksi HIV/AIDS. Selama observasi terhadap penyampaian KIE di sekolah oleh Asa PKBI Jateng pada trimester kedua tahun 2003 ini, tidak pernah ditemukan komunikator yang berceramah menggunakan gambar atau *flipchart* untuk mendukung penyampaian KIE.

3. Hasil DKT dan Wawancara

Tabel 1. Hasil DKT di kelima sekolah

Sekolah	SLTP Muhammadiyah 3	SLTP N 39	SMU Walisongo	SMU Purusatama	SMU Sultan Agung
Media bantu	Hampir semua informan menginginkan media bantu untuk membantu menjelaskan materi, bila perlu diperlihatkan bahan-bahan napza itu seperti apa, supaya jelas	Sebagian besar informan ingin melihat alat atau bahannya langsung atau gambarnya yang diterangkan oleh komunikator	Semua informan menginginkan adanya alat bantu berupa gambar untuk membantu komunikator menyampaikan materi	Semua informan menginginkan adanya media bantu berupa gambar untuk membantu komunikator menjelaskan materi	Semua informan ingin ada alat bantu gambar untuk memperjelas, walaupun sudah ada VCD

Kotak 1

"... Harus ada gambaran, kayak buku, buku panduan yang ada gambar-gambarnya, terus tentang bahaya-bahayanya, terus bentuk virusnya itu gimana..." DKT. Siswa SMU Walisongo kelas 2.1

"...Baiknya ada, waktu menerangkan jenis narkoba, pake gambar sama bahannya..."

DKT. SLTP N 39 kelas 2 C

"...Pengen ada gambar. VCDnya tadi secara singkat, terlalu pendek. Pengennya melalui proses, secara detail, gejalanya, tadikan langsung overdosis, kan nggak tau gejalanya, selama beberapa hari, gimana, dia gimana, tingkah lakunya gimana, kan nggak tau..."

DKT. Siswa SMU Sultan Agung

Hasil DKT menunjukkan bahwa siswa menginginkan adanya sebuah media bantu yang dapat memperjelas materi yang telah disampaikan komunikator, terutama media bantu yang berupa gambar. Bahkan ada beberapa siswa yang menginginkan komunikator membawa barang aslinya, dan tidak sekedar gambar. (Kotak 1)

Wawancara dengan asisten koordinator unit KIE Asa PKBI Jateng yang sekaligus menjadi komunikator di kelas dalam penelitian ini menyatakan bahwa pada saat ini penggunaan *flipchart* dalam proses penyampaian KIE pencegahan HIV/AIDS masih terbatas, namun akan segera diupayakan. Sedangkan mengenai penggunaan gambar dan barang asli, terutama untuk penyampaian KIE tentang NAPZA, pihak asa merasa kerepotan untuk mengurus ijin ke Polda. (Kotak 2)

Kotak 2

"...Ada flipchart, tapi jumlahnya terbatas. Kadang ada yang nggak bawa, ada yang lupa. Kalo nggak di leaflet yang kita bagikan udah ada keterangannya. Tapi tujuannya lebih ke flipchart, tapi kita belum memproduksi banyak, mungkin baru akhir trimester ini. Yang sering ditanyakan itu "ganja itu kayak apa sih mba?, sabu-sabu itu kayak apa sih mba?" Mungkin harus pake gambar laen kali. Tapi ambil gambar harus ijin Polda, karena semua repot harus ijin Polda..."

Asisten Koordinator unit KIE Asa PKBI Jateng

#### 4. Pembahasan

Kedua komunikator dari Asa PKBI Jateng tampaknya belum memaksimalkan penggunaan media bantu dalam mendukung penyampaian KIE melalui ceramah di SLTP dan SMU. Padahal penggunaan media bantu sangat membantu penerimaan audiens terhadap materi yang disampaikan oleh komunikator. Menurut Yusup (1990 :70) pada umumnya orang lebih tahan lama mengingat hal-hal yang bersifat visual dipadu dengan verbal, daripada hanya menggunakan salah satu saja. Menurut Dwyer dalam Yusup (1990 : 70) pada umumnya orang mampu mengingat: 10% dari apa yang dibacanya; 20% dari apa yang didengarnya; 30% dari apa yang dilihatnya; 50% dari apa yang dilihat dan dingeranya. Lebih lanjut Dwyer mengungkapkan bahwa manusia belajar: 1% melalui indera perasa; 1,5% melalui indera peraba; 7,5% melalui indera penciuman; 11% melalui indera pendengaran; dan 83% melalui indera penglihatan. Searah dengan hal di atas Notoatmodjo (1997:105) menjelaskan bahwa kunci keberhasilan pelaksanaan ceramah adalah apabila penceramah dapat menguasai sasaran ceramah. Untuk dapat menguasai sasaran (dalam arti psikologis) salah satu hal yang dilakukan penceramah adalah menggunakan alat bantu semaksimal mungkin.

Berkaitan dengan itu Ludlow dan Panton (2000:84) menyatakan apabila alat visual (media bantu) digunakan dengan tepat maka akan menggugah minat, memperlihatkan secara visual hal-hal yang sulit dijelaskan secara verbal, memusatkan perhatian pada pokok-pokok yang penting dan memberi kejelasan makna karena seluruh panca indera digunakan untuk menyerap materi yang dibahas. Selanjutnya Sudjana (2002:77) menyatakan bahwa metode ceramah tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Pernyataan di atas didukung pula oleh Nasution (1997:68) yang menyatakan media diperlukan apabila komunikator ingin hal-hal yang disampaikannya itu tidak segera hilang dari ingatan audiens begitu penyuluhan selesai dilakukan. Berdasarkan teori-teori tersebut di atas jelas sekali bahwa media bantu sangat berguna bagi keberhasilan pelaksanaan ceramah, agar supaya informasi yang diterima audiens mampu lebih lama bertahan dalam ingatannya.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Kedua komunikator masih kurang dalam memaksimalkan penggunaan media bantu, terutama yang berbentuk gambar atau *flipchart* dalam mendukung penyampaian KIE melalui ceramah, padahal media diperlukan apabila komunikator ingin hal-hal yang disampaikannya itu tidak segera hilang dari ingatan audiens begitu penyuluhan selesai dilakukan. Selama memberi ceramah di kelas, komunikator hanya menggunakan media bantu papan tulis, untuk menulis hal-hal yang dianggap penting selama menyampaikan ceramah. Sedangkan satu ceramah di ruang audio visual komunikator menggunakan

media bantu vcd untuk memberi gambaran mengenai nasib pecandu narkoba selama  $\pm$  12 menit yang diputar diakhir ceramah tentang pencegahan HIV/AIDS

Saran untuk Asa PKBI Jateng, Asa PKBI Jateng harus lebih memaksimalkan penggunaan media bantu, terutama media bantu bergambar seperti *flipchart* dalam mendukung penyampaian KIE melalui ceramah agar lebih efektif diterima oleh audiens dan lebih tahan lama diserap oleh audiens. Selanjutnya Asa juga perlu meminta umpan balik kepada audiensnya mengenai media bantu yang sebaiknya dipergunakan dalam proses penyampaian KIE yang telah dilakukan untuk perbaikan Asa di masa yang akan datang, sehingga media bantu yang dipergunakan sesuai dan tepat sasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asa PKBI Jateng, 2001. *Baseline Survey*. Asa PKBI Jateng, Semarang
- Asa PKBI Jateng, 2001. *Proposal Proyek untuk Terre Des Hommes Netherlands*. Asa PKBI Jateng, Semarang
- Asa PKBI Jateng, 2003. *Standar Ceramah*. Asa PKBI Jateng, Semarang
- Brotosaputro, B., 1998. *Pendidikan (Penyuluhan) Kesehatan Masyarakat*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Djoerban., Z., 2000. *Membidik AIDS, Ikhtiar Memahami HIV dan ODHA*. Galang Press, Yogyakarta
- Effendy, O. U., 1999. *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Ewles, L dan I. Simmett, 1994. *Promosi Kesehatan*, Terjemahan Ova Emilia, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Graeff, J., A. dan J. P. Elder, & Elizabeth Mills Booth, 1996, *Komunikasi Untuk Kesehatan dan Perubahan Perilaku*, Terjemahan Mubasyir hasanbasri & Ova Emilia, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Hendrikus., Dori Wowor, 1991. *Retorika*, Kanisius, Yogyakarta
- Hubley, J., 1993. *Communicating Health*. Macmillan, London
- Ludlow, R., dan F. Panton, 2000. *The Essence of Effective Communiacation, Komunikasi Efektif*, Terjemahan Dedy Jacobus, Andi, Yogyakarta
- Moleong, L. J., 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Muninjaya, A. A., Gde, 1998. *AIDS di Indonesia, Masalah dan Kebijakan Penanggulangannya*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Nasution, Z. 1990. *Prinsip-Prinsip Komunikasi untuk Penyuluhan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta
- Notoatmodjo, S., 1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta, Jakarta
- Ogden, J., 1996. *Health Psychology, A Text Book*. Open University Press, Buckingham
- Powers, J., H., 1987. *Public Speaking, The Lively Art*. Wadsworth Publishing Company, Belmont, California
- Pusat Pendidikan dan latihan Depkes RI, 2001. *Modul Pelatihan Metode dan Teknologi Diklat*, Dekes RI, Jakarta
- Rakhmat, J., 1994. *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Rasmuson, M., R., R. E. Seidel, W.A. Smith, dan E. Mills Booth, 1988. *Communication For Child Survival*. Terjemahan Tjep Marku, Mira Kusumashastuti, L Murtiningsih, HealthCom USAID
- Sudjana, N., 2002. *Dasar-Dasar Prose Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung
- Soehoet, A. M. Hoeta, 2003, *Media Komunikasi*, Yayasan Kampus Tercinta, Jakarta
- Utomo, T. dan K. Ruijter, 1990. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Gramedia, Jakarta
- USAID, 1995, *A Tool Box for Building Health Communication Capacity*, AED, Washington
- WHO, 1990. *Educational for Health*. World Health Organization, Geneva
- Yusup, P. M., 1990. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*. Remaja Rosdakarya, Bandung

